



KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM MEMBANGUN MUTU PERFORMA GURU PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL ULYA NURUL QADIM PROBOLINGGO

Abdul Wahid, Tariman, Hasan Baharun
Pascasarjana Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Abstract :

The existence of this paper is to analyze the leadership of the kiai figure in building the quality of the performance of formal diniyah education teachers at the Nurul Qodim Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach to examine the condition of natural objects. The data collection techniques used were interviews, observation and document studies which are directly related to the characteristics of KH's charismatic leadership. Nuruddin Musyiri and KH. Hasan Abdul Jalal at the Nurul Qadim Islamic Boarding School Kalikajar kulon Probolinggo. The focus of this research is how is charismatic leadership in building the quality of the performance of Ulya Nurul Qadim Probolinggo formal diniyah education teachers? Charismatic leadership can be the right choice in improving teacher performance. The results of his research show that charismatic leadership at the Nurul Qadim Islamic Boarding School is leadership that promotes exemplary caregivers, character building, improving the quality of education, evaluating as a whole, and having the spirit of Al-Jihad spirit, and remaining patient.

Key words: *Leadership, Culture, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Abad ke 20 pesanteran secara lambat laun akan mengalami kemunduran baik dalam hal sistem pendidikan, pengelolaan dan metode pembelajarannya. Perubahan ini bertujuan membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas dalam mengembangkan kemampuan dan keahliannya. Lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis ajaran Islam juga berupaya untuk bisa berkontribusi secara proetik terhadap peradaban manusia. (Setiawati & Zuniati, 2020) Legalitas pendidikan diniyah formal ini diprediksi akan memperkokoh khittah pesantren sebagai institusi yang menyiapkan santri "mutafaqqih fiddin" yang merupakan misi utama awal pendirian pesantren di Indonesia. Eksistensi pesantren salafiyah akan diperkokoh, sehingga inovasi pesantren sesuai kekhasannya masing-masing menjadi lebih terjamin (Wahid, 2016) kepemimpinan visioner kiai dalam pengembangan pondok pesantren sangatlah penting, karena kiai merupakan tumpuan ide, gagasan serta ruh pengembangan pondok pesantren (Setiawati & Zuniati, 2020).

Untuk menjalankan segala aktifitas dipondok pesantren, kyai tidak melakukan sendiri, melainkan ada orang-orang yang dapat membantu dan mendukung dalam



pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren. Guru termasuk salah satu faktor yang paling mendukung terhadap kyai dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan yang diinginkan kyai akan terwujud dengan adanya dukungan dari para guru. Tujuan tersebut tidak dapat tercapai manakala guru-guru tidak menjalankan apa yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Keberadaan seorang kyai pondok pesantren berdasarkan peran dan fungsinya dapat dikatakan sebagai pemimpin multi fungsi, yakni peran utamanya adalah sebagai pimpinan pondok pesantren, disamping itu kyai juga bertugas menyusun kurikulum, membuat tata tertib, merencanakan sistem evaluasi sekaligus melaksanakan sistem belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu yang dia peroleh, begitu juga kyai juga sebagai pembina pendidik umat, serta pimpinan didalam masyarakat (Ajan et al., 2019).

Menurut pakar pendidikan Hasan Baharun bahwa Kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan Bersama (Baharudin, 2017). Dalam suatu lembaga maupun organisasi kepemimpinan memiliki peran strategis terutama dalam mengatur berbagai tatanan nilai sosial budaya, politik, (Mundiri & Bariroh, 2019) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifatkepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas- tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, serta tidak merasa terpaksa(Sukatini et al., 2021) kepemimpinan kyai dalam memelihara budaya pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kemajuan pondok pesantren, mempertahankan budaya - budaya pesantren tetapi seraya melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan Pondok pesantren di berbagai aspek (Setiawati & Zuniati, 2020), Kepemimpinan yang berkualitas dan sifat kepribadian, termasuk otoritas, yang berfungsi untuk meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya bahwa mereka bersedia dan kompeten untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dengan bebas, penuh semangat, dengan kesenangan batin, dan dengan citra diri yang positif, tidak dipaksakan. Orang yang harus menciptakan perubahan.

Perubahan harus di ciptakan dan perubahan tidak di harus didikte oleh para pemimpin, tetapi pemimpin dapat mendorong bawahan memberikan kontribusi positif untuk perubahan organisasi.(Fadhli, 2019) Kepemimpinan kyai di pesantren diyakini sebagai perpanjangan tangan Tuhan dalam menyampaikan segmen ajara-Nya. Fenomena tersebut direalisasikan dalam sikap taklid (mengikuti dengan tidak mengetahui ilmunya) (Mundiri & Bariroh, 2019), Kepemimpinan dalam institusi pesantren sangatlah khas baik dalam perspektif karakter, perilaku maupun hasil. Sebagai contoh kyai yang karismatik memiliki daya tarik yang kuat dan pengikut yang sangat banyak, dan kepatuhan yang luar biasa bahkan sering kali mereka tidak dapat menjelaskan secara rasional dasar kepatuhan tersebut.(Rosyad, 2020)



Kepemimpinan karismatik adalah sebuah kemampuan untuk mempengaruhi pemikiran, tingkah laku serta perasaan orang lain karena memiliki sebuah kemampuan khusus atau talenta. Dikarenakan pemimpin memiliki sifat - sifat kepribadian yang mengagumkan serta berwibawa sehingga dapat menimbulkan karakter - karakter positif kepada pada karyawan maka pemimpin dipandang istimewa serta juga mempengaruhi kekarismatikan suatu gaya kepemimpinan (Pratama & Anitra, 2020) Kepemimpinan karismatik (*charismatic leadership*) Karisma dimaksud kondisi ataupun bakat yang dihubungkan dengan keahlian yang luar biasa dalam perihal kepemimpinan seorang buat membangkitkan pemujaan serta rasa kagum dari warga terhadap dirinya ataupun atribut kepemimpinan yang didasarkan atas mutu karakter orang (Maulana & Dzuddaroin, 2021) Kepemimpinan karismatik menekankan kepada identifikasi pribadi, pembangkitan motivasi oleh pemimpin dan pengaruh pemimpin terhadap tujuan-tujuan. (Rosyad, 2020)

Di Pondok Pesantren Nurul Qadim telah menanamkan sikap wibawa dan juga pesona yang dimiliki, maka kepemimpinan karismatik dapat mengendalikan bawahannya dengan mudah atau lebih menekankan sebagai *Uswatun Hasanah* (Suri Tauladan). Tidak semua orang dapat terlahir dengan jiwa pemimpin yang melekat pada sifatnya, kemampuan itu sebagian besar didapatkan dari pengalaman, belajar, dan proses kerja, serta tirakat dan riyadhoh dari muassis pendiri terdahulu. Jiwa karismatik dapat terlihat bukan hanya ketika seseorang berada pada posisi penting saja seperti halnya pemimpin, namun lahirnya jiwa karismatik bisa terlihat dan terasa karena wibawa seseorang, cara spiritual seseorang dalam beribadah, dan saat keteguhan prinsip seseorang dapat terlihat. Pemimpin dipandang istimewa karena sifat kepribadian yang mengagumkan dan berwibawa. Gaya karismatik memiliki pengaruh yang dalam terhadap bawahannya, beberapa bawahan merasa keyakinan pemimpin adalah benar, dan mereka bersedia mematuhi pemimpin, terdapat rasa kasih sayang yang mereka rasakan dari seorang pemimpin, dan juga secara emosional mereka juga ikut dalam misi kelompok atau organisasi, mereka juga memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan yakin bahwa mereka dapat berkontribusi dalam keberhasilan misi itu.

Tak heran dari keteladanan pendiri pondok pesantren Nurul Qadim kalikajar probolinggo KH. Moh. Hasyim atau dikenal dengan Kiayi Mino, dan KH. Nuruddin Musyiri telah memberikan dampak positif kepada semua masyarakat dan hususnya kepada santri, keistiqamahan dalam beribadah dan istiqamah memperjuangkan islam adalah bentuk tauladan yang diajarkan oleh beliau. (*baca Buku sang pejuang kisah inspiratif dua tokoh nurul qadim*).

Dari gambaran diatas masih terdapat beberapa guru di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Nurul Qadim Probolinggo, yang kurang memiliki motivasi dan semangat kerja, beberapa guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, dan beberapa guru



yang kurang optimal menerima tanggung jawab kewajiban seperti guru yang seharusnya tepat waktu sesuai dengan jadwal dan jam yang telah ditentukan.

Focus penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan karismatik dalam membangun mutu performa guru pendidikan diniyah formal ulya nurul qadim probolinggo. Kepemimpinan karismatik kiranya dapat menjadi pilihan yang tepat dalam meningkatkan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Teknik perolehan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen yang ada kaitan langsung dengan karakteristik kepemimpinan karismatik KH. Nuruddin Musyiri dan KH. Hasan Abdul Jalal di Pondok Pesantren Nurul Qadim Kalikajar kulon Probolinggo. Sumber data adalah kiai, para pengurus, para santri, keluarga dan masyarakat sekitar pesantren. Fokus penelitian adalah kepemimpinan karismatik dalam membangun mutu performa guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya Nurul Qadim Probolinggo. Dokumen yang menjadi objek penelitian adalah kepemimpinan pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Qadim, sedangkan observasi dilakukan adalah bagaimana membangun kinerja guru, untuk melihat kesesuaian antara dokumen yang tersedia dan hasil wawancara. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dipilah dan dianalisis sesuai fokus kajian untuk menemukan gambaran secara utuh kepemimpinan karismatik kiai. Selanjutnya kesimpulan diambil sesuai hasil analisis yang menggambarkan kecenderungan karakteristik, perilaku dan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil dari kepemimpinan karismatik dalam membangun mutu performa guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya Nurul Qadim Probolinggo.

Keteladanan Pengasuh

Keteladanan yang dilakukan oleh kiai Nuruddin Musyiri diantaranya adalah Istiqomah dalam ibadah, Istilah umum Istiqamah atau istikamah dalam terminologi Islam adalah hal berpendirian kuat atau teguh pendirian. Kata ini berasal dari bahasa Arab *istiqama*, *yastaqimu*, *istiqamah* yang berarti tegak lurus. Dalam KBBI, istiqamah berarti sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Ibnu Rajab berkata, asal dari pengertian *istiqamah* adalah keistiqamahan hati untuk selalu meng-Esa-kan Allah. Abu bakar As-Siddiq menafsirkan ayat :

إن الذين قالوا ربنا الله ثم استقاموا فلا خوف عليهم ولا يحزنون. الأحقاف 13

“*Sesungguhnya orang - orang yang mengatakan : “tuhan kami ialah Allah”. Kemudian mereka beristiqamah, maka tidak ada kehawairan dihati mereka, tidak pula rasa sedih*”. Q.S. Al-Ahqof Ayat 13.



Kata (إستقامة) *istiqamah* adalah bentuk kata jadian (*infinitive noun*) dari kata kerja (استقاموا) *istaqdmu*. Ia terambil dari kata (قام) *qaama* yang pada mulanya berarti lurus/ tidak mencong. Menurut arti bahasa, *istiqamah* berarti pelaksanaan sesuatu secara baik dan benar serta bersinambung. Kata ini kemudian dipahami dalam arti konsisten dan setia melaksanakan sesuatu sebaik mungkin. (Shihab, 2006)

Bentuk *istiqomah* yang dimiliki oleh Pediri Pondok Pesantren Nurul Qadim kalikajar probolinggo selalu menjadi tolak ukur atas segala keberhasilan seseorang. Kiayi Nuruddin sering memberikan nasehat kepada santri - santrinya agar *istiqamah* dalam sholat berjamaah, menurut beliau sholat berjamaah mempunyai keistiqahan tersendiri untuk para pelajar, mereka akan ditajamkan akalnya dalam menerima pelajaran. “*Jemaah riah bisah matajhem elmuh, cong !*” sholat berjamaah itu bisa menajamkan ilmu, nak !”. Sehingga menjadi acuan dalam di tiap - tiap Lembaga untuk selalu berjamaah dalam segala hal, baik dalam kinerja Lembaga lebih - lebih dalam hal beribadah. (*baca Buku sang pejuang kisah inspiratif dua tokoh nurul Qadim hal.*)

Beliau juga *istiqamah* memperjuangkan islam dan memegang teguh nilai - nilai islam, Kiai Nuruddin sudah dilatih oleh ayahnya Kiai Musyiri, agar mempunyai niat untuk berjuang untuk islam. Dengan niat yang sudah tertata dengan baik sejak awal, kiai Nuruddin sudah terbiasa mengadakan pengajian rutin di masyarakat membuat kurikulum pondok pesantren yang sistematis, adalah bentuk kepeduliannya dalam memperjuangkan nilai - nilai islam. Begitupun pesan yang disampaikan kepada semua guru - guru di Pondok Pesantren Nurul Qadim ketika mengajar harus ada niat untuk memperjuangkan agama Allah dan islam “ *li’ilahi kalimatillah wa islam*”.

Dan juga berdasarkan wawancara dengan Deni (santri di Pondok Pesantren Nurul Qadim), ia mengatakan bahwa: “*dalam pelaksanaan kegiatan rutin kiai dibantu ustadz ustadzahnya, yang membuat peraturan dan yang berhak mengganti ataupun merubah peraturan adalah kiai.* Beliau adalah figur kiai yang Karismatik dan mampu memberikan teladan dalam bertutur dan bersikap.” *Kiai merupakan figur sentral di mana perkataan, kebiasaan, dan tingkah lakunya selalu menjadi contoh dan model bagi seluruh santri,*”. Mereka melakukan apa yang kiai katakan dan meneladani apa yang kiai lakukan, dan dengan sadar mereka menganggap bahwa semuanya demi kebaikan untuk diri sendiri dan kebaikan untuk orang lain. Perkataan kiai menjadi panutan dan pedoman, sementara kebiasaan, perbuatan, dan tingkah lakunya selalu dicontoh oleh para santrinya.

Sabar dan tabah adalah bentuk keteladanan yang selalu ditekankan oleh pengasuh. Sabar adalah sikap yang tahan terhadap cobaan yang diberikan Allah kepadanya atau kepada hamba-Nya (Laili Syarifah, Nur Latifah, 2021) Kesabaran para pengurus di pesantren Nurul Qadim Kalikajar Probolinggo akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Dalam menuntut ilmu, kesabaran dan ketabahan sangat penting



dimiliki oleh setiap santri, karena dengan sikap sabar dan tabah inilah yang nantinya akan melahirkan sikap kerja keras agar tujuan yang hendak diraih dapat terwujudkan, wawancara dengan salah satu guru PDF Ulya Nurul Qadim Ust. Ghufroon, S.Th.I

Pembentukan Karakter Para pengurus dan santri

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

Karakter dapat di bangun melalui keteladanan pengasuh atau kiai di Lembaga pendidikan berbasis pesantren. Seorang pengasuh memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter santrinya, karena santri cenderung mengikuti apa yang dilihat dari pengasuhnya. Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina karakter santri, jika pengasuh memberikan contoh yang baik, maka para santrinya juga akan berbuat baik, Dengan demikian keteladanan pengasuh akan menjadi metode yang tepat dalam membina karakter santri. (Laili Syarifah, Nur Latifah, 2021)

Keberadaan Kiai di dalam memimpin pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri dan pondoknya. Dalam memimpin pesantren pengasuh pondok pesantren nurul qadim memberikan arahan, pembinaan, dan mengatur pesantren sesuai tuntutan dan harapan masyarakat. Pembinaan diberikan kepada para pengurus, para ustadz/ustadzah dan seluruh santri. Semua wewenang yang digunakan oleh Beliau dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan beliau yang diterapkan dalam memimpin Pondok Pesantren Nurul Qadim adalah gaya kepemimpinan yang demokratis dan mengedepankan musyawarah. Beliau memiliki Wibawa (Karisma) sehingga santri, pengurus dan masyarakat meneladani sikap beliau yang tegas, bijaksana, adil, dan juga sederhana. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Gus Hadi (ketua Yayasan Nurul Qadim) pada tanggal 13 Januari 2022 di kediaman beliau. :*“ Kiai Nuruddin dan Kiai Hasan Abdul Jalal beliau berdua adalah sosok yang mempunyai kesadaran berorganisasi tinggi dan sosok yang sangat sabar dalam menjalankan kegiatan di pesantren Nurul Qadim, terbukti beliau menjadi ketua AUTADA (Aliansi ulama se tapal kuda) yang diresmikan di pondok pesantren nurul Qadim pada tahun 2016.*

Terhadap para pengurus beliau pengasuh dalam mengatasi masalah yang muncul, kiai selalu berusaha mencari cara sebagaimana pandangan beliau : *“Seorang pemimpin itu harus mempunyai cara atau trik sendiri yang digunakan untuk kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpin. tidak hanya memimpin apa yang sudah ada tanpa memikirkan kemajuan dengan dalih bahwa program tentang kemajuan lembaga akan dimusyawarahkan nanti.”*



Pemantauan instensive pada kegiatan KBM

(Pemantauan) adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (*awareness*) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada kepala madrasah PDF Ulya bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Qadim KH. Hasan Abdul Jalal diantaranya turun langsung kelapangan untuk membangunkan sholat subuh berjamaah kepada semua santi dan guru dengan menggunakan kendaraan bermotor roda tiga yang bernama “kendaraan malaikat subuh”, dan beliau menjadi Imam sholat di setiap sholat berjamaah, dan juga mengontrol langsung semua guru pada kegiatan - kegiatan setelah sholat subuh, seperti mengaji al-Qu’an ditingkat ‘idadiyah dan memaknai kitab ditingkat wustha dan ulya, begitu setiap hari yang dilakukan oleh beliau pengasuh, ini juga diperkuat oleh penuturan santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini beliau lakukan dengan didampingi oleh pengurus yang bertugas. Kemudian lanjut penuturan kepala PDF Ulya ketika diwawancarai dikantor PDF Ulya pada tanggal 14 Januari 2022 pada jam 09.00 WIS, “ketika kegiatan belajar mengajar sudah dimulai beliau pengasuh menyempatkan diri ke kantor dan memastikan kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancarr, kadang Ketika kelas tidak ada gurunya langsung oleh beliau masuk dan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait mata peajaran, biasanya beliau menanyakan tentang Amsilatut Tasrifiyah (Kitab Shorfiyah), merupakan kitab contoh wazan dalam ilmu tashrif. Kitab Ini ditulis oleh KH. Maksum Ali Gresik, berbagai pertanyaan tentang wasan, mausun dan shighat serta menuliskan satu kalimat yang dijadikan beberapa wazan ataupun sebaliknya. Sering dilakukan oleh setiap guru dan santri ketika memulai ngaji dan belajar sampai sekarang untuk membaca amaliyah yang diberikan oleh pengasuh diantara niat sebelum belajar mengaji setelah sholat subuh yakni berupa nadhom pujian terhadap kalam Allah, SWT.

Kalamun Qodim

تَنْزَرَةٌ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرَتِي
وَنُورٌ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلَّتِي

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ
بِهِ أَسْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ
فِي رَبِّ مَتَّعَنِي بِسِرِّ حُرْفِهِ

*Dhebunah Allah konah Tak bhusen ngidingaghi
Derih ocak Ben ghebey Niat e socce aghi
Kauleh atambheh Deri Penyakit Ben cahyanah
De' ateh bektoh bhuduh Bhingung anuddhu aghi
Kalaben samar huruf Pas kauleh bhunga aghi
De' ateh Ben pamireng Kauleh paddhengaghi*



Begitu juga amaliyah yang diajarkan pengasuh kepada para pengurus ketika memulai belajar mengajar hendaklah membaca amaliyah yang diberikan, sehingga akan terbiasa ilmu yang diajarkan bisa, barokah dan mamfa'at. Amaliyah ini dilakukan semua guru dengan santri ketika mengajar.

نويت التعلم والتعلم مخلصا لوجه الله ولإعلاء كلمة الله وللجهاد في سبيل الله وعلى عقيدة أهل السنة والجماعة

“saya niat belajar dan mengajar murni untuk mengharapkan Ridho Allah dan untuk menegakkan agama Allah dan untuk berjuang dijalan Allah dan mengikuti aqidah ahlis sunnah wal jamaah,”

Evaluasi menyeluruh

Evaluasi dilakukan sebagai tindakan lanjutan dari pemantauan untuk melakukan pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang diimplementasikan (Baharun et al., 2021) Sementara itu, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Menurut Rahman Natawijaya secara khusus mendefinisikan kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran. (Nurdin, 2017)

Evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh dengan secara menyeluruh baik dibidang *tarbiyah* atau *ma'hadiyah* baik kepada santri lebih - lebih kepada pengurus, hal ini dituturkan oleh sebagian pengurus *makhadiyah* seksi *ubudiyah* (Ust. Wafi) pada tanggal 15 Januari 2022 di asrama Sunan Bonang. Dalam mengevaluasi beliau pengasuh sering memberikan wejangan “ *bahwa apa yang dilakukan oleh semua pengurus ada nilai barokahnya, ilmu yang barokah adalah ilmu yang memberikan manfa'at kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain*”. Beliau membuat perumpamaan, “ *orang nyareh elmu padenah panjek se ea'ingi, barokah padanah cabugeh* “ (orang yang mencari ilmu digambarkan seperti menanam padi yang disirami air, namun barokah adalah pupuk yang bisa menyuburkan). Evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh seperti yang dituturkan oleh ust. Wafi menggambarkan bahwa apa yang dilakukan oleh semua pengurus janganlah mengharap imbalan, karena imbalan hanya bisa dimanfa'tkan didunia saja, tapi niatkan karena Allah dan menegakkan agamanya Allah SWT, hal ini menurut analisis penulis bahwa apa yang beliau lakukan dalam mengevaluasi secara menyeluruh penekanannya kepada nilai - nilai barokah. Arti *barokah* secara bahasa bearti *ziyadatil khoir* (tambahnya kebaikan).

Menurut bahasa, *berkah* berasal dari Bahasa Arab: *barokah* (بركة), artinya *nikmat* (Kamus Al-Munawwir, 1997:78). Istilah lain berkah dalam bahasa Arab adalah mubarak dan tabaruk. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:179), berkah adalah “karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia”.

Semangat juang pengasuh adalah keiklasan dari pribadi beliau, hati yang ikhlas tidak mudah jatuh oleh celaan atau pujian, karena prinsipnya ikhlas itu melakukan sesuatu karena Allah SWT, bukan karena manusia. Prinsip dari pengasuh, “ *ان تتصر الله* “



“ ينصرکم ” (jika kamu menolong (agama) Allah, maka Allah akan menolongmu, Ketika beliau pengasuh mengalami berbagai rintangan, beliau berpasrah diri, bersabar, menyerahkan sepenuhnya urusan kepada Allah SWT, karena beliau pengasuh yakin cobaan itu hanya sementara, dan Allah SWT tidak akan membiarkan orang - orang yang berjuang membela agama-Nya kalah. Pesan singkat sering didauhkan oleh beliau pengasuh kepada pengurus, (wawancara kepada salah satu pendidik senior Uts. Abdullah pada tanggal 17 Januari 2022 dikantor Ma’had Ali Nurul Qadim), “ *ittabi’uu man la yas’alukum ajraa wa hum muhtadun* “ (ikutilah orang - orang yang tidak memintamu imbalan).

Mempunyai semangat Juang (*ruh al-Jihad*)

Sering pengasuh menyampaikan pesan kepada santri terutama kepada pengurus tentang pentingnya *ruh al-Jihad*, yakni gairah atau semangat yang harus dimiliki dalam memperjuangkan nilai - nilai islam dan mengabdikan kepada masyarakat. Santri yang dianugrahi kecerdasan namun tidak memiliki *ruh al-Jihad* kurang bisa membawa kemaslahatan, karena ia tidak berani berinovasi dan mengambil resiko. Dampaknya, jika terjadi masalah dimasyarakat, ia memilih untuk diam atau bahkan mau tau dan menjauh karena takut terjerumus dalam masalah. Semangat juang Kiai Nuruddin Musyiri bisa dilihat ketika beliau mengembangkan pondok pesantren Nurul Qadim, melihat santri - santrinya kesulitan dalam menerima pelajaran, beliau melakukan inovasi dengan mengarang dua kitab dalam berbahasa madura *Kitab Diyanah* (kitab dasar fiqh dalam Bahasa madura). Semangat juang beliau pengasuh sangat kental Ketika tarjun didunia politik, suaranya tak pernah sumbang oleh ancaman - ancaman yang datang kepadanya. Dengan lantang berada dibarisan depan menghadapi orang - orang yang sewenang - wenang kepada para ulama, sebuah semangat yang patut dimiliki oleh setiap santri dalam memperjuangkan nilai - nilai agama, hal ini disampaikan oleh gus ubed biro tarbiyah pondok pesantren Nurul Qadim dalam wawanca peneliti. Beliau menambahkan bahwa “*semangat jihat untuk agama atau Pendidikan harus tetap dilestarikan sebagai mana yang diajarkan oleh pengasuh*”.

Beliau pengasuh sering mengajarkan setiap ada pertemuan untuk selalu meminta kepada Allah supaya dijauhkan dari sifat malas karena sifat malas merupakan yang tidak disukai oleh Rosulullah SAW. Sebagaimana ajaran Nabi Muhammad SAW, kepada umatnya. Yang diriwayatkan oleh Anas bin Mallik tentang do’a Rosulullah SAW.

اللهم إني أعوذ بك من العجز والكسل والجبن والبخل والهزم والقسوة والغفلة الخ

Artinya : “ wahai tuhanku, sesungguhnya aku berlindung dari-Mu dari sifat lemah, malas, pengecut, pelit, pikun, sikaf bangsat dan pelupa.”

Semangat ini bisa kata lihat dalam diri pengasuh, sesuai wawancara peneliti kepada Gus Syamsuddin salah satu putra pengasuh Kiai Nuruddin Musyiri, pada tanggal 17 Januari 2022 dikediaman beliau pondok pesantren Nurul Qadim, “*Ketika beliau mondok di Gengong, meskipun beliau tidak naik tingkat sampai tiga kali, tidak*



menjadikan beliau putus asa, namun malah sebaliknya, beliau berusaha untuk intropeksi diri dan membenahi kekurangan, siapa sangka jika santri dulunya yang sering tinggal kelas ditahun - tahun selanjutnya dikenal sebagai macan Genggong”.

Kesimpulan

Kepemimpinan karismatik yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qadim adalah kepemimpinan yang mengedepankan keteladanan pengasuh, membentuk krakter, peningkatan mutu Pendidikan, evaluasi secara menyeluruh, dan memiliki semangat *ruh Al-Jihad*, dan tetap bersabar.

KH. Nuruddin Musyiri dan KH. Hasan Abdul Jalal adalah sosok yang karismatik dan sangat berperan penting dalam berkembangnya Pondok Pesantren Nurul Qadim. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan pengurus yayasan, para santri, ustadz, ustadzah. Peran kepemimpinan karismatik KH. Nuruddin Musyiri dan KH. Hasan Abdul Jalal dalam pembentukan karakter pendidik adalah: a) sebagai pengasuh Pondok beliau menggunakan cara pembiasaan dan pengambilan hikmah/ibroh, seperti wejangan; b) sebagai orang tua kedua beliau dapat membimbing dan mengendalikan perilaku para santri; c) sebagai motivator beliau selalu berusaha menumbuhkan keyakinan pada Allah SWT serta rasa kebersamaan dan rasa saling memiliki; d) sebagai teladan, beliau berusaha memberikan contoh yang baik untuk pembentukan karakter santri, sehingga perkataan, kebiasaan, perbuatan, dan tingkah laku beliau selalu menjadi model bagi seluruh santri. Sebagai pengembang dan peningkat mutu pesantren pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qadim melakukan 1) meningkatkan kualitas para asatidz atau pengurus, dengan cara menanamkan keyakinan didalam hati setiap santri, pengurus dan dewan asatidz sikap ikhlas lillahi ta’ala, riyadhoh, uswatun hasanah (teladan) dan sabar.

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan positif bagi lembaga atau Pondok Pesantren dalam implementasi kepemimpinan karismatik kyai dalam meningkatkan kinerja guru. Sehingga dapat menjadi pedoman pondok pesantren dalam proses perjalanan pondok pesantren kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajan, A., Mahrudin, A., & Mulyana, M. A. (2019). Efektivitas Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 33-45. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1143>
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1-26.
- Baharun, H., Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Quality*, 9(1), 87-101. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10109>
- Fadhli, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru



- Terhadap Efektifitas Madrasah di Lhokseumawe. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 56-70. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.447>
- Laili Syarifah, Nur Latifah, D. P. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *37th European Photovoltaic Solar Energy Conference (EUPVSEC)*, 5(1), 90-107.
- Maulana, F., & Dzuddaroin, F. (2021). Konsep Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah TK Ibadurrahman Cipondoh Kota Tangerang. *El Athfal, Jurnal Kajian Anak*, 1, 89-93.
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). Transformasi Representasi Identitas Kepemimpinan Kyai dalam Hubungan Atasan dan Bawahan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 234-255. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.2411>
- Nurdin, F. (2017). Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Honorer di SD Negeri 33/5 Matttoangin Kabupaten Pangkep. *Skripsi*, 1-72.
- Pratama, D. C., & Anitra, V. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Budaya Organisasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 990-998.
- Rosyad, N. (2020). *Kepemimpinan Karismatik Kh. Moh. Hasib Wahab Di Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Penelitian*. 2, 252-261. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.649>
- Setiawati, I., & Zuniati, M. (2020). Attractive : Innovative Education Journal. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*, 2(2), 1-13.
- Shihab, M. . Q. (2006). *Tafsir A1 Mishbah : pesan, kesan dan keserasian A l-Qur'an Jilid 13*. Lentera Hati Jakarta.hal; 84-85
- Sukatin, Amalia, N., Amaliah, N. D., Ribowo, I., & Nasihin, D. (2021). Upayah Menjadikan Pemimpin Karismatik Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Serta Wawasan Dalam Pendidikan. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 155-167.
- Wahid, A. (2016). Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren untuk Kaderisasi Ulama'. *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam - SYAIKHUNA*, 7(2), 292 - 302.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/3078>